

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dampak krisis ekonomi nasional terhadap penurunan produktifitas di berbagai sektor produksi termasuk produksi perikanan belakangan ini semakin nyata. Di sektor perikanan hal itu sangat terasa akibat tingginya biaya produksi yang harus ditanggung oleh pembudidaya dibandingkan hasil ikan setelah dipasarkan. Untuk mengimbangi biaya produksi itu, komoditas udang galah telah menjadi andalan. Udang galah sekarang mendapat perhatian khusus oleh pembudidaya untuk menggenjot kembali produksi perikanan.

Kecendrungan pilihan terhadap udang galah memang beralasan. Selain sebagai komoditas ekspor (disamping konsumsi dalam negeri) yang mempunyai pasar jauh dari kejenuhan, udang galah dapat dipelihara di kolam-kolam masyarakat yang biasa digunakan untuk memelihara ikan. Selain itu harga udang galah paling tinggi (Rp. 50.000,- sampai Rp. 100.000,-/kg) jika dibandingkan dengan harga komoditas ikan air tawar.

Di Indonesia, udang galah dapat ditemukan di berbagai wilayah dan masing-masing memiliki varietas dengan ciri tersendiri. Misalnya, dari Sumatera dan Kalimantan memiliki ukuran kepala besar, capit panjang, dan berwarna hijau kuning, dari Jambi memiliki ukuran kepala lebih kecil, capit kecil dan berwarna keemasan. Peluang pasar Udang galah masih terbuka luas baik di dalam maupun di luar negeri. Untuk pasar lokal, permintaan datang terutama dari wilayah yang banyak dikunjungi turis seperti Bali, Jakarta, Batam, dan Surabaya. Sementara pasar udang ini di luar negeri telah terbentuk di Jepang, Korea, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Skotlandia, Inggris, Belanda, Selandia Baru, dan Australia dengan pasokan utama datang dari Thailand, Cina dan India. Ukurannya mulai 100 gr s.d. 200 gr per ekor. Bahkan udang yang tertangkap di perairan umum dapat mencapai 300 gr per ekor. Udang galah di Kabupaten Bengkalis diantaranya tersebar di Kecamatan Mandau, Bantan, Rupert, Bukit Batu dan Siak Kecil.

Kecamatan Siak Kecil merupakan wilayah dari Kabupaten Bengkalis yang memiliki berbagai macam potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Beberapa jenis potensi sumberdaya alam yang tersedia diantaranya adalah lahan, perairan tawar dan air payau yang bila dapat dikelola

dengan baik akan dapat dijadikan sebagai modal dasar pembangunan. Salah satu peluang pembangunan yang saat ini yang dapat ditindaklanjuti adalah pengembangan sumberdaya alam yang kompetitif dan berwawasan pasar, yakni pengembangan budidaya udang galah.

Berkembangnya usaha budidaya udang galah di Kecamatan Siak Kecil akan berimplikasi kepada beberapa hal : 1). Adanya sumber usaha ekonomi baru sebagai diversifikasi usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir, 2). Mengurangi secara bertahap ketergantungan terhadap kegiatan penangkapan ikan yang akhir-akhir ini hasil tangkapan ikan cenderung semakin menurun dan 3). Mengurangi tekanan terhadap ekosistem pesisir.

Sebagai langkah pertama untuk mendukung pengembangan budidaya udang galah perlu dilakukan studi yang berhubungan dengan penentuan lokasi budidaya udang galah, kapasitas masing-masing lokasi, desain teknik budidaya, skala usaha dan pola pengembangannya serta pembiayaan, kebutuhan sarana prasarana dan dukungan kebijakan yang dibutuhkan. Untuk itu perlu dilaksanakan Studi Pengembangan Budidaya Udang Galah di Kecamatan Siak Kecil.

## **1.2. Tujuan**

Pelaksanaan Studi Pengembangan Budidaya Udang Galah di Kecamatan Siak Kecil bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi lokasi dan luasan lahan yang tersedia untuk pengembangan budidaya udang galah sehingga dapat dipakai sebagai acuan Pemerintah Daerah dalam menetapkan prioritas investasi pembangunan sektor Perikanan khususnya budidaya udang galah.
- b. Menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar rencana lokasi pengembangan budidaya udang galah
- c. Menilai kelayakan teknis, sosial ekonomi dan finansial
- d. Merumuskan kebijakan daerah yang mendukung pengembangan budidaya udang galah.

### 1.3. Manfaat

Pelaksanaan pekerjaan Studi Pengembangan Budidaya Udang Galah di Kecamatan Siak Kecil, diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Tersedianya dokumen yang dapat dijadikan acuan baik oleh pemerintah daerah maupun investor untuk mengembangkan budidaya udang galah.
- b. Mempermudah sinkronisasi program lintas sektor.
- c. Meningkatkan efektivitas penggunaan dana pembangunan.